



Lahan Sempit Bukan Hambatan Warga Kota untuk Menanam Sayur

Hasilkan Cabai Dengan Rasa Lebih Pedas

Sejumlah 20 peserta Lomba Sayur Indoor Dinas Pertanian dan Pangan menampilkan jajaran sayur unggulan dari kelompok mereka di Graha Pandawa Balai Kota Yogyakarta, Selasa (12/3). Salah satu peserta yang berasal dari Kelompok Tani Kemuning Pringgokusuman menunjukkan salah satu produk unggulan mereka berupa tanaman Cabai Pepper.

Ketua Kelompok Tani Kemuning, Wagrah, menjelaskan bahwa Cabai Pepper yang ditampilkan tersebut berusia 3 bulan. Ukuran cabai yang lebih besar tiga kali lipat dari cabai rawit ter-

sebut selaras dengan rasanya yang juga jauh lebih pedas.

"Ini bibitnya bawa dari Cilacap. Perawatannya cukup mudah. Disiram dua hari sekali dan penempatannya tidak bisa di bawah sinar matahari

langsung. Bisa ditaruh di teras rumah atau yang ada peneduhannya," ujarnya kepada *Tribun Jogja*.

Selain Cabai Pepper, kelompoknya juga menanam seledri, pegagan, katu, terung ungu, dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa tak mudah mempertahankan kelompok yang sudah ada sejak 2004 lalu tersebut. "Kendalanya karena anggota kami juga ada kesibukan lain. Tapi kami jaga, setidaknya dalam sehari ada dua orang yang

bergiliran untuk bertugas di kebun," jelasnya.

Selain memenuhi kebutuhan sehari-hari, keberadaan kebun sayur milik kelompok tersebut juga digemari warga sekitar. Ketika panen, komoditas kebun habis diborong para ibu rumah tangga. Sekalipun belum panen, dalam sehari ada satu dua orang yang datang untuk membeli sayur, misalnya sawi hijau.

● ke halaman 15

Hasilkan Cabai Dengan

● Sambungan Hal 9

"Mereka bilang sayur di sini lebih enak. Kami tanam semuanya dengan sistem organik. Pupuknya kami pakai pupuk kompos. Ibu-ibu yang lain juga tahu bagaimana kami merawatnya sehingga lebih suka belanja sayur di sini," terangnya.

Diversifikasi

Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto, menjelaskan bahwa tujuan

dari diselenggarakan acara tersebut adalah diversifikasi pangan yang bisa dilakukan di mana saja.

"Meski di lahan sempit, mereka bisa. Ini produk dari tanah yang sempit. Gantung juga bisa. Ini contoh untuk metode tanam yang ditempel ke tembok dan gantung dan juga diperlihatkan," ucapnya.

Keberadaan kelompok sayur yang saat ini berjumlah 176 kelompok, telah mampu meningkatkan ketahanan pangan di wilayah masing-masing. Selain itu, dampak dari gerakan menanam sayur yang mereka lakukan juga telah membe-

rikan dampak pada aspek ekonomi. "Misalkan ada warung, sayurnya ambil di sana. Ada tukang bakso, ambil sawinya di sana," ucap dia.

"Ke depan, Sugeng berharap agar keberadaan kampung sayur dapat terintegrasi dengan kampung budaya dan kampung wisata. Hal itu membuat wisatawan, nantinya juga bisa melihat dan merasakan produk sayur dari kelompok sayur yang tersebar di tiap kecamatan. "Jadi harapan saya, dalam satu kecamatan ada kampung wisata, itu bisa dibuatkan paket wisata yang salah sa-

tunya mampir ke kampung sayur ini," urainya.

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, mengatakan bahwa keberadaan kampung sayur tersebut membuktikan bahwa keterbatasan lahan pertanian di kota bukan penghalang untuk bisa memiliki beragam jenis sayuran yang bisa dikonsumsi dan juga dipasarkan.

"Ini juga termasuk bagian dari kreativitas. Ini agar tidak hanya menanam tapi juga. Menginspirasi ibu rumah tangga lainnya untuk menanam sayur dalam rumahnya," tandasnya. (Kurniatul Hidayah)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005